



Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Lantan Kec, Batukliang Utara, Kab, Lombok Tengah

Imran^{1*}, Irwan²

¹⁻² Universitas Mataram, Indonesia

*Penulis Korespondensi: massramon11@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to explore in depth the economic impact experienced by the community as a result of tourism development in Lantan Village, as well as the social impacts arising from these activities on the local residents. This research is expected to serve as a useful medium for sharing the author's knowledge regarding the analysis of the impact of tourism development on the economy and social life of the community in Lantan Village, Batukliang Utara District, Central Lombok Regency. The research employs a qualitative approach using a case study strategy, where primary data were collected through in-depth interviews with tourism business actors, MSME entrepreneurs, and community leaders directly involved in tourism activities in Lantan Village. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that most informants gave positive responses toward the presence of tourism, as it has increased community income and expanded employment opportunities. In addition, tourism development has brought significant social impacts, such as enhanced social interaction, changes in lifestyle, and a growing awareness among the community about the importance of preserving the local environment and culture amidst the ongoing development of the tourism sector.*

Keywords: *Development; Economy; Growth; Lantan Village; Tourism.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat akibat adanya pengembangan pariwisata di Desa Lantan, serta bagaimana dampak sosial yang muncul dari kegiatan tersebut terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menyalurkan pengetahuan penulis terkait analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, di mana data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pelaku usaha pariwisata, pelaku UMKM, serta tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata di Desa Lantan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan pariwisata, karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. Selain itu, pengembangan pariwisata juga membawa dampak sosial yang signifikan, seperti meningkatnya interaksi sosial, perubahan pola hidup, serta munculnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal agar tetap lestari di tengah perkembangan sektor pariwisata.

Kata Kunci: Desa Lantan; Ekonomi; Pariwisata; Pengembangan; Pertumbuhan.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pemasukan negara. Pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, baik sebagai pendapatan daerah pada umumnya maupun sebagai pendapatan masyarakat sekitar khususnya. Berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal yang terlibat langsung dengan cara memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha akan dapat merasakan dampak positif dari sektor pariwisata (Virginio Y. L Ndjurumbaha et al., 2024).

Pengembangan Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran (Amalia & Nuirndah Sari, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satu provinsi yang memiliki objek wisata yang berpotensi. Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 2 kota dan 8 kabupaten yang masing-masing kabupaten memiliki berbagai jenis obyek wisata dan daya tarik wisata yang menarik untuk diperkenalkan di wisata domestik dan mancanegara. Salah satunya adalah Desa kecamatan Batukliang Utara, kabuptaen Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Lantan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah Desa Lantan menurut penggunaan, yaitu $\pm 5.777,05$ Ha yang secara geografis berbentuk memanjang menuju Taman Nasional Gunung Rinjani. Desa Lantan berada di paling ujung utara Kabupaten Lombok Tengah, sehingga untuk dapat mencapai desa tersebut dari pusat kota membutuhkan waktu lebih dari satu jam dan menempuh jarak hingga 35,2 km. Sebagian besar warga Desa Lantan bermata pencaharian sebagai petani, karena ketersediaan lahan pertanian dan perkebunan yang terbilang luas dan subur. Desa Lantan termasuk salah satu desa wisata di Pulau Lombok dengan kategori desa wisata rintisan berdasarkan website Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Tema yang diangkat Desa Lantan untuk mempromosikan desa wisatanya adalah konsep ekowisata dengan kearifan lokal (Sri Mulyawati dkk 2023)

Desa wisata Lantan memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya (Wibisana, et al., 2023; Inzana, et al., 2021; Hana, et al., 2023). Pemerintah Desa Lantan telah membuat kebijakan untuk mengatur pengembangan Desa wisata Lantan melalui Peraturan Desa Lantan Nomor 5 Tahun 2014 (Inzana dkk, 2021). Melalui kebijakan tersebut, pemerintah setempat berharap seluruh lapisan masyarakat dapat mengoptimalkan sektor kebudayaan dan pariwisata untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Lantan.

Pengembangan pariwisata di Desa Lantan sudah di dasarkan pada perencanaan, dan pengembangan dan arah pengelolaan yang sangat jelas karena di dukung oleh Pemerintah Desa serta dikelola dengan baik oleh Pokdarwis dan Masyarakat Desa Lantan, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan ekonomi Masyarakat di Desa Lantan,

terutama pada kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk Desa Lantan. Misalnya di kondisi ekonomi dengan adanya pariwisata, banyak kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang menikmati wisata di Desa Lantan. Dengan itu Masyarakat Desa Lantan bisa mendapatkan pendapatan dengan cara menawarkan jasa jadi pemandu wisata, rumah warga bisa di jadikan *homestay*, penitipan kendaraan, membuka usaha kecil dan menengah (UKM) yang sekarang berjumlah sekitar 38 unit, ini menciptakan peluang untuk Masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan dari sektor akomodasi, kuliner, dan kerajinan lokal (Radar Mandalika 2022).

Pariwisata di Desa Lantan juga memberikan perubahan dalam kondisi sosial masyarakat, dampak sosial yang di timbulkan oleh pariwisata begitu kompleks dengan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan Masyarakat yang ada di Desa Lantan. Salah satu dampak yang utama adalah interaksi budaya antara Masyarakat desa dan wisatawan, contohnya Ketika mengunjungi suatu daerah pariwisata, mereka membawa berbagai kebudayaan, tradisi, dan nilai-nilai baru, seperti Bahasa dan komunikasi antara wisatawan dan penduduk lokal yang sering kali melibatkan pertukaran Bahasa antara Bahasa asing dan Bahasa lokal. Interaksi ini dapat menghasilkan pertukaran budaya juga memeberikan pengalaman Masyarakat lokal, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan toleransi antara berbagai kelompok yang ada. Misalnya Masyarakat lokal mungkin memperkenalkan seni, musik, tarian atau budaya lainnya kepada wisatawan, yang sekaligus wisatawan bisa belajar tentang kebudayaan lain.

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat difahami bahwa kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Lantan, Kec Batukliang Utara, Kab Lombok Tengah”

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan sekaligus sebagai pengetahuan terkait “Analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi Masyarakat Desa Lantan, Kec Batukliang Utara, Kab Lombok Tengah” dan juga penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tolak ukur dalam melakukan penelitian yang serupa dengan tema yang penulis kaji, serta penelitian ini bisa menjadi sarana pengembangan Ilmu Pengetahuan secara teoritis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak positif terhadap ekonomi Masyarakat Desa Lantan dengan keberadaan wisata. Serta untuk mengetahui bagaimana dampak negatif terhadap kondisi sosial Masyarakat desa lantan dengan keberadaan wisata. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat terkait fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian difokuskan di Desa Lantan, Kecamatan Batu Klianng Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, dengan pelaksanaan penelitian dari tanggal 19 Januari 2025 sampai dengan 30 Januari 2025. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari informan terpilih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dan didukung oleh dokumentasi sebagai pelengkap (Akramul Kabir, 2024).

Informan kunci adalah Pengurus Pokdarwis, Pelaku Parawisata, Kepala Desa Lantan, Lombok Tengah, yang bergerak dalam aktivitas ekonomi seperti berdagang, jasa pariwisata, dan usaha kecil lainnya. Untuk meminimalkan bias, peneliti memfokuskan wawancara pada jenis usaha yang sama, yaitu usaha makanan dan minuman. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam sektor informal dan keterlibatan mereka dalam proses pengembangan pariwisata. Selain informan kunci, informan utama dalam penelitian ini adalah pegawai kepala Desa Lantan, Lombok Tengah. Proses analisis data dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang durasi penelitian. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama: pertama, reduksi data, di mana informasi yang terkumpul selama wawancara dipisahkan antara yang relevan dan tidak relevan dengan tujuan penelitian (Donner, 2008). Kedua, penyajian data (data display), yaitu menarasikan informasi-informasi relevan yang telah direduksi sebelumnya. Terakhir, penarikan kesimpulan (conclusion drawing) dari keseluruhan informasi yang telah dianalisis (Venkatesh et al., 2016).

3. HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan di Desa Lantan, Lombok Tengah, serta analisis komprehensif terhadap temuan tersebut dalam konteks teori ekonomi dan penelitian sebelumnya. Desa Lantan merupakan salah satu desa di Kecamatan Batu Klianng Utara, Lombok Tengah, dengan

luas wilayah 1.217 Ha. Desa Lantan yang sebagian besar lahannya diperuntukkan bagi pertanian, dengan tanah sawah mencakup 1.500 Ha yang terdiri dari areal persawahan seluas +289 Ha, areal permukiman seluas +20,60 Ha. dan lain-lain seluas +12,45 Ha. Potensi ekonomi di desa ini beragam, mencakup sektor perkebunan, pertanian, agribisnis, peternakan, serta perdagangan dan industri kecil. Dengan populasi mencapai 6200 jiwa, di mana perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (51,51% perempuan), desa ini menunjukkan adanya potensi tenaga kerja perempuan yang signifikan di berbagai sektor. Perkembangan fisik desa juga terlihat dari semakin banyaknya bangunan ruko yang mengindikasikan orientasi masyarakat terhadap perkembangan usaha ekonomi.

Desa Lantan, yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan wilayah perdesaan yang dikenal dengan potensi alamnya yang indah, termasuk kawasan hutan lindung, air terjun, dan perbukitan yang sejuk. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah bersama masyarakat telah mengembangkan kawasan ini sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat, dengan dukungan infrastruktur dan promosi pariwisata yang intensif. Pengembangan pariwisata di Desa Lantan difokuskan pada wisata alam dan budaya, seperti wisata air terjun Benang Kelambu, trekking Gunung Rinjani melalui jalur utara, dan atraksi seni-budaya lokal. Partisipasi masyarakat lokal menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Data dikumpulkan melalui kombinasi metode wawancara tatap muka langsung dengan responden yang terdiri atas pelaku usaha pariwisata, aparat desa, dan masyarakat umum, serta wawancara mendalam kepada beberapa informan kunci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Desa Lantan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat. Adapun dampak-dampak tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa aspek utama sebagai berikut:

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Rata rata responden menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan sejak adanya pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Peningkatan ini berasal dari keterlibatan langsung dalam sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, membuka homestay, usaha kuliner, penjualan cinderamata, serta jasa transportasi lokal. Pendapatan rata-rata masyarakat yang sebelumnya didominasi dari sektor pertanian kini bertambah dengan adanya penghasilan dari sektor jasa pariwisata. Data menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30%–50% dalam dua tahun terakhir.

Beberapa pelaku usaha homestay bahkan melaporkan peningkatan penghasilan bulanan yang signifikan selama musim kunjungan wisata tinggi.

Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Pengembangan pariwisata juga telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Dari beberapa responden menyatakan bahwa setidaknya satu anggota keluarga mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi pariwisata, baik secara penuh maupun paruh waktu. Peluang kerja tersebut mencakup profesi sebagai pemandu lokal, pekerja homestay, pedagang makanan dan minuman, hingga pengrajin souvenir. Selain itu, pengembangan destinasi wisata juga mendorong generasi muda untuk tetap tinggal di desa dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi angka urbanisasi.

Diversifikasi Sumber Ekonomi

Sebelum adanya pengembangan pariwisata, struktur ekonomi Desa Lantan sangat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya diversifikasi ekonomi ke sektor jasa dan perdagangan. Munculnya berbagai unit usaha seperti kedai kopi, galeri seni, penyewaan alat camping, serta jasa fotografi merupakan indikator meningkatnya dinamika ekonomi desa yang lebih variatif dan responsif terhadap permintaan pasar wisata.

Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pariwisata turut mendorong percepatan pembangunan infrastruktur di desa. Pemerintah daerah telah melakukan peningkatan kualitas jalan menuju lokasi wisata, membangun fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah, serta memperluas jaringan listrik dan internet. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Lantan memberikan dampak ekonomi yang nyata terhadap masyarakat lokal. Dampak tersebut sejalan dengan teori *multiplier effect* dalam ekonomi pariwisata, di mana setiap aktivitas wisata akan menciptakan efek ganda terhadap sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan transportasi. Efek ganda ini memperkuat struktur ekonomi desa yang sebelumnya cenderung mono-sektoral.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa strategi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) mampu mendorong pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata, maka manfaat ekonomi dapat didistribusikan secara lebih merata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan ekonomi lokal (*local economic development*) yang menekankan partisipasi dan kemandirian komunitas dalam membangun potensi daerahnya.

Namun demikian, penelitian juga mencatat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian:

Ketergantungan terhadap Musim Wisata: Pendapatan masyarakat masih bersifat musiman, tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan yang fluktuatif sepanjang tahun. Minimnya Kapasitas Sumber Daya Manusia: Sebagian masyarakat masih kurang memiliki kemampuan dalam manajemen usaha, pelayanan wisata, dan penguasaan bahasa asing. Hal ini dapat menghambat optimalisasi manfaat ekonomi dari pariwisata. Potensi Tekanan terhadap Lingkungan: Meningkatnya jumlah kunjungan tanpa pengelolaan yang baik dapat menimbulkan tekanan terhadap lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, peningkatan volume sampah, dan pencemaran air. Ketimpangan Akses Manfaat Ekonomi: Tidak semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi secara setara, terutama kelompok masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam sektor pariwisata.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya upaya sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan strategi pariwisata berkelanjutan. Program pelatihan, penguatan kelembagaan desa wisata, serta perencanaan lingkungan yang berbasis daya dukung menjadi langkah penting yang harus segera dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Lantan memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Namun, keberlanjutannya akan sangat bergantung pada kemampuan semua pihak dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengembangan pariwisata di Desa Lantan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pariwisata membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam sektor pariwisata seperti pengelolaan homestay, usaha kuliner, dan jasa transportasi. Peningkatan pendapatan ini turut

meningkatkan daya beli masyarakat dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut. Selain itu, pariwisata juga mendorong tumbuhnya usaha mikro dan kecil yang mendukung perekonomian lokal serta memperkuat potensi sumber daya alam dan budaya desa sebagai daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Lantan memang membawa perubahan signifikan terhadap aspek ekonomi sosial dan budaya masyarakat. Namun, di sisi lain, pengembangan pariwisata juga menimbulkan dampak negatif sosial budaya yang perlu menjadi perhatian. Dampak negatif pengaruh cara berpakaian wisatawan terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat, khususnya di daerah seperti Desa Lantan, terlihat dari perubahan gaya berpakaian masyarakat lokal yang mulai mengikuti tren kebaratan. Hal ini menyebabkan pergeseran nilai budaya dan tradisi yang selama ini dijaga, karena masyarakat mengadopsi pakaian modern yang kadang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai adat setempat. Pergeseran ini tidak hanya mengubah penampilan fisik, tetapi juga mencerminkan perubahan pola pikir dan nilai sosial yang dapat mengikis identitas budaya asli masyarakat. Dampak negatif ini mengharuskan adanya strategi pengelolaan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan agar dampak negatif dapat diminimalisir.

DAFTAR REFERENSI

- Alamineh, G. A., Hussein, J. W., & Mulu, Y. E. (2023). Dampak budaya negatif dari pariwisata dan implikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan di Negara Bagian Regional Amhara. *Cognizant Communication Corporation*. Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/23311983.2023.2224597>
- Amalia, I., & Nuirndah Sari, S. (2021). *Pengaruh kunjungan wisata terhadap perekonomian masyarakat wisata reduksi mangrove di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tahun 2020/2021*. *Jurnal Ilmiah*, 2(2).
- Anisah. (2016). *Pantai Lampuuk dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(November), 69–82.
- Gunawan, A. S., Goretti, M., & Endang, W. (n.d.). *Masyarakat (Studi pada wisata religi Gereja Puhsarang Kediri)*. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 32(1), 1–8.
- Kataya, A. (2021). Dampak pariwisata pedesaan terhadap pembangunan komunitas regional. *Journal of e-Business*, 2021, Article 652463. <https://doi.org/10.5171/2021.652463>
- Latifah. (2020). *Dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>

- Liasidou, S., Stylianou, C., & Berjozkina, G. (2021). Persepsi penduduk terhadap dampak lingkungan dan sosial dari pariwisata di daerah pedesaan. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*. Diakses dari <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/whatt-07-2021-0099/full/html>
- Mulatningsih, N., & Bernardianto, B. (2024). *Pengembangan pariwisata melalui pembangunan desa wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat*. *Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 46–59.
- Mulatningsih, N., & Bernardianto, B. (2024). Pengembangan pariwisata melalui pembangunan desa wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal*, 06(02), 46–59.
- Murapi, I., Ayu, D., Astarini, O., Bumigora, U., & Pariwisata, S. (2022). *Potensi sektor pariwisata sebagai strategi pemulihan ekonomi Provinsi NTB*. *Jurnal Rekan: Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1844>
- Murapi, I., Ayu, D., Astarini, O., Bumigora, U., & Pariwisata, S. (2022). Potensi sektor pariwisata sebagai strategi pemulihan ekonomi Provinsi NTB. *Rekan: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1844>
- Nurlena, N., Taufiq, R., & Musadad, M. (2021). Dampak sosial budaya dari pengembangan pariwisata pedesaan: Studi kasus Desa Wisata Tanjung di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kawistara*, 11(2), 111–126. <https://doi.org/10.22146/kawistara.62263>
- Riza, A. (2018). *Resource Mobilization Theory*.
- Riza, A. (2018). *Resource mobilization theory*.
- Syafiqah, K. K., Aprilia, D., & Maharani, F. (2022). *Implementasi konsep Community Based Tourism (CBT) dalam mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), 1–18.
- Syafiqah, K. K., Aprilia, D., & Maharani, F. (2022). Implementasi konsep community based tourism (CBT) dalam mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal*, 1(2), 1–18.
- Virginio, Y. L. N., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. (2024). *Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumba Timur*. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.366>
- Virginio, Y. L., Ndjurumbaha, M. I. H., Tiwu, & Ballo, F. W. (2024). Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.366>